



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak tanaman dan juga rempah rempah yang sangat bermanfaat untuk kesehatan tubuh, salah satunya adalah tanaman daun mint (*Mentha*). Tanaman mint merupakan salah satu genus dalam Famili Lamiacea yang memiliki kurang lebih 30 spesies dan berbagai hybrid serta pada umumnya tumbuh di daerah sub tropis. Beberapa spesies tanaman mint diantaranya *M. aquatic*, *M. arvensis*, *M. canadines*, *M. x piperita*, *M. piperita*, *M. pulegium* dan *M. spicata*. Spesies tanaman mint ada beberapa di antaranya, *M. x pipereta*, *M. piperita* dan *M. spicata* merupakan yang banyak terdapat di Indonesia (Bhat *et al.*, 2021). Tumbuhan mint merupakan salah satu tumbuhan yang paling lama dikenal oleh masyarakat Indonesia, daun mint juga menyimpan menthol dapat berfungsi mempercepat sirkulasi, meringankan kembung, mual dan kram dan menyimpan senyawa metabolit sekunder yakni, tannin dan flavonoid bahwa berpotensi mempercepat system pencernaan. Menurut Winarno dan Sundari (2022) tannin dapat menciutkan (menyusutkan) permukaan usus dan juga dapat melindungi mukosa usus. Dan flavonoid mempunyai kemampuan dalam menghambat motilitas usus dan ekresi air dan elektrolit (Fajrin, 2022) adapun senyawa pada daun mint.

Dalam tanaman Mint (*Mentha arvensis L*) merupakan tanaman aromatik dan kaya akan kandungan minyak atsiri. Bagian yang umum digunakan adalah bagian daunnya. Daun mint banyak digunakan untuk mengobati penyakit hati dan limpa, asma dan penyakit kuning (Akram *et al.*, 2022) dengan menggunakan uji toksisitas.

Uji toksisitas perlu dilakukan untuk mengetahui dan menentukan tingkat kerusakan senyawa atau zat yang terkandung. Uji toksisitas akut merupakan salah satu evaluasi toksikologi dari ekstrak obat herbal yang dilakukan sebelum uji klinis (Abrori, dkk., 2019) juga uji toksisitas memberikan informasi tentang bahaya kesehatan akibat paparan bahan tertentu pada tubuh (Ihwan, dkk., 2018). Uji toksisitas akut dilakukan untuk menentukan efek dari pemberian dosis tunggal suatu senyawa pada hewan. Untuk hewan direkomendasikan untuk pengujian toksisitas akut yaitu rodensia dan non rodensia (Sasmito, dkk., 2015). Lambung adalah organ yang berfungsi untuk menyimpan dan memproses makanan sebelum diteruskan ke duodenum. Oleh karena itu, lambung selalu terpapar oleh berbagai macam faktor yang dapat merusak jaringan lambung (Teng *et al.*, 2013).

Tikus putih (*Rattus norvegicus*) atau disebut juga disebut juga tikus norwegia adalah salah satu hewan yang umum digunakan dalam eksperimental laboratorium. Taksonomi tikus putih (*Rattus norvegicus*) adalah sebagai berikut (Sharp dan Villano, 2013)

Berdasarkan latar belakang dan literatur di atas dan dari berbagai sumber mengenai daun mint dan manfaatnya, ada 4 (empat) parameter yang didapatkan untuk di uji toksisitas ekstrak daun mint, yaitu inflamasi, nekrosis, degenerasi dan hemoragi terhadap gambaran histopatologi lambung tikus.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Uji Toksisitas Akut Ekstrak Daun Mint (*Mentha arvensis L*) Terhadap Histopatologi Lambung Tikus Putih (*Rattus norvegicus*) Galur *Sprague dawley*”?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Uji Toksisitas Akut Ekstrak Daun Mint (*Mentha arvensis L*) Terhadap Histopatologi Lambung Tikus Putih (*Rattus norvegicus*) Galur *Sprague dawley*.

## 1.4 Hipotesis

H<sub>0</sub> : Tidak ada perubahan gambaran struktur histopatologi Lambung tikus putih (*Sprague dawley*) setelah diberikan ekstrak daun mint (*Mentha arvensis L*)

H<sub>1</sub> : Terdapat perubahan gambaran struktur histopatolog Lambung tikus putih (*Sprague dawley*) setelah diberikan ekstrak daun mint (*Mentha arvensis L*).

## 1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai "Uji Toksisitas Ekstrak Daun Mint (*Mentha arvensis L*) Pada Histopatologi Lambung Tikus Putih" diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut disajikan mengenai kedua manfaat penelitian tersebut

- I. Manfaat Teoritis : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Uji Toksisitas Akut Ekstrak Daun Mint (*Mentha arvensis L*)

Terhadap Histopatologi Lambung Tikus Putih (*Rattus norvegicus*) Galur *Sprague dawley* sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

- II. Manfaat Praktis : penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh masyarakat sebagai sumber informasi mengenai Toksisitas Ekstrak Daun Mint (*Mentha arvensis* L)

